

**SURAT PENUGASAN KLINIS
NOMOR : 1578/RSMU/DIR/XII/2023**

Nama : dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)
Jabatan : Direktur RS Mata Undaan Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 755/ MENKES/ PER/ IV/ 2011 (Berita Negara Republik Nasional Tahun 2011 Nomor : 259).

MENUGASKAN

Kepada :

Nama : dr. Tigor Santoso Sitorus, Sp.M

Jabatan : Dokter Spesialis Mata

Untuk : Memberikan pelayanan kesehatan di RS Mata Undaan Surabaya sebagai dokter spesialis purna waktu Rumah Sakit dengan kewenangan klinis terlampir.

Surat Penugasan Klinis ini berlaku sejak tanggal 02 Januari 2024 s/d 01 Januari 2027.

Demikian Surat Penugasan Klinis ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman.

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal 10 Desember 2023

Direktur,



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN
NOMOR : 1579 /KEP/DIR/RSMU/XII/2023
TANGGAL : 19 DESEMBER 2023
TENTANG
PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)
DOKTER SPESIALIS MATA
dr. TIGOR SANTOSO SITORUS, Sp.M
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mata terutama dalam pelayanan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan kompetensi perlu adanya pemberian kewenangan klinis pada staf medik;
b. Bahwa pemberian kewenangan klinis pada staf medik diberikan berdasarkan rekomendasi kredensial dari Ketua Komite Medik;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) dan (b) diatas, perlu pemberian kewenangan klinis (*Clinical Privilege*) Dokter Spesialis Mata RS Mata Undaan Surabaya diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit;
3. Pedoman Kredensial dan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) di Rumah Sakit dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009;
4. Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 012/P4MU/X/2020 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital ByLaws*) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
5. Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 014/P4MU/SK/X/2020 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
6. Peraturan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Nomor : 1482/PER/DIR/RSMU/VII/2022 Tanggal : 15 Juli 2022 tentang Panduan Kredensial dan Rekredensial Staf Medis;
7. Surat Ketua Komite Medik Nomor: 066/RSMU/KOMDIK/XII/2023 Tanggal 19 Desember 2023 Perihal Rekomendasi Kewenangan Klinis Staf Medis.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA TENTANG PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*) DOKTER SPESIALIS MATA ATAS NAMA dr. TIGOR SANTOSO SITORUS, Sp.M.

- Kesatu : Memberikan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) kepada:
dr. Tigor Santoso Sitorus, Sp.M
- Kedua : Rincian Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur ini.
- Ketiga : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal 02 Januari 2024 sampai 01 Januari 2027 dan disosialisasikan kepada seluruh unit pelayanan.
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat perubahan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 19 Desember 2023
Direktur,



RS MATA
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN
 NOMOR : 1579 /KEP/DIR/RSMU/XII/2023
 TANGGAL : 20 DESEMBER 2023
 TENTANG
 PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)
 DOKTER SPESIALIS MATA
 dr. TIGOR SANTOSO SITORUS, Sp.M
 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
REFRAKSI		
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.	4
3	Pemeriksaan streak retinoskopy	3
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4
5	Pemeriksaan lensometri	4
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	4
7	Membuat resep kacamata single uision	4
8	Membuat resep kacamata bifokal	4
9	Membuat resep kacamata intermediet	4
10	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif	4
11	Pemeriksaan biometri	4
12	Interpretasi Pemeriksaan pachrmetry	4
13	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4
14	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior	4
15	Pemeriksaan Pupil Distance	4
16	Menentukan power addisi pada presbiopia	4
OPTIMASI VISUAL		
1	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	3
2	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision	3
3	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision	3
4	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Refraksi		
1	Miopia	4
2	Hipermetropia	4
3	Astigmatisme	4
4	Presbiopia	4
5	Anisometropia	4
6	Keratokonus	4
7	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	4
8	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	4

Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif**A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis**

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	4
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi	4
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	4
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	3
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulorhexis c. Ocular viscoelastic device d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal) e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin f. Implantasi lensa intraokuler standar (rigid/foldable)	4
11	Implantasi sekunder lensa intraokular	3
12	Reposisi lensa intraokular	3
13	Reformasi bilik mata depan	4
14	Reposisi iris	4
15	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:	
	a. Kebocoran vitreous	4
	b. Ruptur kapsul	4
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior	3
	d. Tekanan posterior positif	4
	e. Ablasi khoroid.	3
	f. Pendarahan ekspulsif.	3
	g. Hilangnya anestesia	4
	h. Kenaikan tekanan intraokuler	4
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4
	j. Astigmatisma	4
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4
	l. Edema kornea	3
	m. Dehisensi luka	4
	n. Hifema	4
	o. Korteks residual	4
	p. Nukleus jatuh	3
q. Uveitis	4	
r. Edema makula kistoid	4	
s. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma	4	
t. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut	3	
16	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
17	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkompulasi	4
18	Melakukan bedah kornea yang lebih kompleks (keratoplasti tembus dan lamelar, prosedur keratorefraktif, keratektomi fototerapetik).	3
19	Transplantasi kornea	3
20	Ekstraksi lensa intrakapsular	4
21	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik	4
22	Kapsulotomi bedah (after cataract)	4
23	Pengangkatan lensa yang telah tertanam	3
	Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)	3
24	Refractive Lens Exchange	3
25	IOL power calculation after refractive surgery	4
26	Eksisi pterygium dengan graft	4
27	Ocular surface surgery (amnon membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Katarak senilis	4
2	Katarak Juvenil	4
3	Katarak traumatika	4
4	Aniridia	3
5	Katarak akibat penyakit mata lain	4
6	Katarak dengan high myopia	4
7	Katarak dengan high astigmatism	4
8	Katarak pasca keratoplasti	3
9	Katarak pasca bedah vitreoretina	4
10	Katarak dengan kekeruhan kornea	4
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	4
13	Subluksasi lensa	4
14	Dislokasi lensa	
	a. Ke anterior	4
	b. Ke posterior	4
15	Sferofakia	3
16	Subluksasi IOL	4
17	Surgical induced astigmatism	4
18	Desentrasi IOL	4

No	Diagnosis	Disetujui
19	Afakia	4
20	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	3
21	Toxic anterior segment syndrome	4
22	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	3
23	Pterigium	4
24	Pinguekula	4
25	Degenerasi kornea	3
26	Corneal ectatic disorder	4
27	Distrofi kornea	4
28	Sikatriks kornea	4
29	Keratopati bullosa	4
30	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4
31	Katarak sekunder (PCO)	4
32	Band keratophaty	4
33	Trauma tembus kornea	4
34	Trauma non perforasi pada kornea	4
35	Trauma kimia fase akut	4
36	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4
37	Neoplastic disorder of the cornea	4
38	Neoplastic disorder of the conjungtiva	3
39	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	3

Bagian III: Bidang Glaukoma

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan tonometri	4
2	Melakukan gonioskopi	3
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	3
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	3
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell	3
7	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	4

No	Diagnosis	Disetujui
2	Glaukoma normotensi	4
3	Suspek glaukoma	4
4	Hipertensi okular	4
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka	
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	3
	b. Pigment Dispersion Syndrome	3
	c. Glaukoma fakolitik	4
	d. Lens Particle Glaucoma	4
	e. Hifema traumatik	3
	f. Glaukoma terkait pembedahan	3
g. Drugs Induced glaucoma	3	
6	Primary Angle Closure Disease	
	a. Primary Angle Closure Suspect	4
	b. Primary Angle Closure	4
	1) Acute	4
	2) Subacute or Intermittent	4
	c. Glaukoma primer sudut tertutup	4
d. Sindrom Plateau Iris	3	
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil	
	a. Glaukoma fakomorlik	3
	b. Ectopia Lentis	4
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	3
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil	
	a. Glaucoma Malignan	3

Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	4
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera	4
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4
4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy, dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)	3
5	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)	3
6	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	3
7	Fundus drawing retina	4
8	Scleral buckling	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
9	Injeksi intra-vitreai; injeksi anti Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) pada pasien dewasa	3
10	Parasintesis humor aqueous pada kasus CRAO	4
11	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Kelainan Makula	
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	3
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	3
2	Kelainan Pembuluh Darah Retina	
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	4
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	4
	c. Retinopati hipertensi	4
	d. Koroidopati hipertensi	3
	e. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	3
	f. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	3
	g. Sindrom iskemik okular	3
	h. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	3
	i. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	3
	j. Oklusi aretri Cilioretinal	3
	k. Oklusi Arteri Ophthalmic	3
	l. Makroaneurisma Arterial	3
	m. Retinopati Sickle Cell	3
	n. Retinopathy of Prematurity (ROP) (bagi sesuai tipe)	3
3	Kelainan Koroid	
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	3
4	Hereditary Retinal and Choroidal Dystrophies	
	a. Retinitis Pigmentosa	3
5	Ablasi Retina (Retinal Detachment)	
	a. Retinal Breaks	4
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)	4
	c. Lattice Degeneration	3
	d. Vitreoretinal Tufts	3
	e. Meridional Folds	3
	f. Paving - stone Degeneration	3
	g. Ablasi retina	3
6	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal	

No	Diagnosis	Disetujui
	a. Epiretinal membranes	3
	b. Vitreomacular Tracynion Diseases	3
	c. Idiopathic Macular Hole	3
7	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior	
	a. Perdarahan Vitreus	3
	b. Kommosio Retina	3

Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal		
1	Pemeriksaan silia	4
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4
Konjungtiva dan Sklera		
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	4
2	Tes epinefrin	4
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	4
4	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva	4
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	4
7	Ekstirpasi pterygium + graft amnion	4
8	Reseksi konjungtiva	3
9	Flap konjungtiva	3
10	Injeksi avastin subkonjungtiva	3
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	4
Kornea		
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	4
2	Tes sensibilitas kornea	4
3	Tes fluoresin	4
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis	3
5	Pemasangan bandage contact lens	4
6	Epithelial debedement	4
7	Corneal glueing	3
Intraokule		
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	4
3	Tes Seidel	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	4
5	Aqueous tap/paracentesis	4
6	Vitreous tap using needle	4
7	Injeksi antibiotika intravitreal	4
8	Injeksi antibiotika intrakameral	4
Orbit		
1	Eviserasi	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Tatalaksana Uveitis		
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	3
Pemeriksaan Penunjang		
1	Interpretasi hasil USG mata	3
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui	
Infeksi Mata			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	4
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	4
		b. Bakterial	4
	Keratitis infeksius/ ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	3
		b. Bakterial keratitis	3
c. Fungal keratitis		3	
Endoftalmitis membutuhkan vitrektomi	a. Eksogen	3	
	b. Endogen	3	
Inflamasi Mata			
1	Inflamasi ekstra dan intraokuler		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	4
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	4
		b. Moderate	4
	c. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	a. Alergi/vernal/atopik	4
c. Contact-lens induced		3	
d. Episkleritis		3	
2	Immune-related Disease		
	Peripheral ulcerative keratitis		3
	Mooren Ulcer		3
	Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut		3
Uveitis			
1	Uveitis anterior	a. Infeksi	
		1) Toksoplasmosis	3

Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lebator, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Secreen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoskopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrophy, neuroretinitis).	4
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abducens dan facialis)	3
5	Melakukan pemeriksaan pupil	3
	a. Refleksi pupil langsung dan tidak langsung	
	b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect)	
	c. Pupillary near response	
6	Melakukan pemeriksaan warna	3
	a. Ishihara	
	b. Fansworth Munsell atau HRR	

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Neuropati Optik		
1	Papiledema	
	a. Papiledema ec space occupying lesion (SOL)	3

Bagian VII: Bidang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Pemeriksaan Pada Anak		
1	Streak retinoskopi	3
2	Uji lapang pandang (konfrontasi)	3
3	Pemeriksaan pupil	3
4	Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe)	4
5	Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-Contact Tonometry, tonopen dan perkins)	3
6	Pemeriksaan refraksi sikloplegik (sikloptolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid)	3
7	Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek)	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
8	Pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA)	3
Pemeriksaan Strabismus		
1	Penilaian kesejajaran bola mata	
	a. Posisi bola mata	3
	b. Cover test	3
	c. Corneal light reflex test	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Pediatrik		
1	Delayed visual maturation dan corical visual	3
2	Kelainan Palpebra	
	a. Kelainan palpebra kongenital	3
	b. Infeksi dan Inflamasi palpebra	3
	c. Neoplasma dan non infeksi	3
	d. Kelainan palpebra didapat	3

Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis


No	Keterampilan Klinis	Disetujui
PEMERIKSAAN KELOPAK MATA		
1	Eversi kelopak mata	4
2	Margin reflek distance 1,2	3
3	Margin limbal distance	3
4	Lipatan kelopak mata	3
5	Fungsi levator	3
6	Fisura palpebra horisontalis	4
7	Fisura palpebra vertikal	4
8	Lid lag / lagofthalmos	4
9	Entropion	4
10	Ektropion	3
11	Bell phenomenon	3
12	Distraction test	3
13	Snap back test	3
14	Mendeteksi overriding otot orbicularis	3
15	Simplefaron	3
16	Dermatokalasis / blefarokalasis	3
17	Jarak nasal bridge	3
18	Defek kelopak mata	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
19	Benjolan kelopak mata	3
20	Skleral ekspose / retraksi	3
PEMERIKSAAN		
1	Mikroftalmia	4
2	Anoftalmia	4
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	4
4	Stafiloma kornea/ sklera	4
5	Volume dan permukaan soket	3
6	Forniks	4
PEMERIKSAAN		
1	Keadaan kelenjar lakrimal	4
2	Keadaan sisem ekskresi iakrimal	4
PEMERIKSAAN		
1	Inspeksi umum bilateralitas	3
2	Arah proptosis	3
3	Pergerakan bola mata	3
4	Penglihatan ganda	3
5	Palpasi dan auskultasi masa tumor	3
6	Eksoftalmometri	3
7	Force duction test	3
8	Pembesaran kelenjar getah bening	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
KELOPAK		
1	Kelainan yang didapat	
	Kalazion	4
	Hordeo lum	4
Trauma Kelopak Mata		
1	Trauma tumpul	3
	Trauma Tembus	3
Kelainan Degeneratif		
1	Dermatokalasis	3
	Ptosis	3
Inflamasi Orbita		
1	Selulitis (preseptal, pretarsal dan orbital)	3

Keterangan : Dibawah supervisi Berwenang penuh	3 4
---	--------

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 20 Desember 2023
Direktur, 



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)